

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju arah kemajuan dan peningkatan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan kearah peningkatan kualitas diri. Menurut pengamat ekonomi Dr. Berry Priyono, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan seringkali terfokus pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.<sup>1</sup>

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bersaing secara kompetitif.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'du : 13, ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h.1

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاٍ ( ١ ١ )

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang di miliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk kearah yang lebih baik, dari kemunduran menuju kemajuan. Dalam pembukaan UUD RI 1945 pun disebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Rasulullah Saw pun mewajibkan kepada umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana sabda beliau yang berbunyi:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ  
(حديث صحيح للبيهقي)<sup>2</sup>

Belajar dimaknai sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dimaksud antar siswa tidaklah sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kebanyakan siswa

---

<sup>2</sup> Juwariyah, Hadis Tarbawi, (Yogyakarta: Sukses Offset,2010)h.141

<sup>3</sup>Anni, Tri, C., & dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Upt Mkk Unnes, 2006), h. 2.

mengalami masalah dalam belajar, sehingga masalah tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah.<sup>4</sup>

Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor model pembelajaran. Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik pula. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru sebaiknya memosisikan seorang siswa sebagai insan yang perlu dihargai potensinya, sehingga hendaknya seorang siswa diberi kesempatan untuk aktif sehingga dapat mengembangkan potensinya. Maka dari itu, proses belajar mengajar perlu suasana yang akrab, terbuka dan saling menghargai.<sup>5</sup>

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h .5.

<sup>5</sup>Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46.

kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Penguasaan materi matematika masih menjadi masalah bagi sebagian siswa. Sifat objek matematika yang abstrak pada umumnya membuat materi matematika sulit ditangkap dan dipahami, sehingga membuat siswa kesulitan dalam belajar matematika. Banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas, lalu memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti di atas yang rutin dilakukan hampir tiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal.<sup>6</sup>

Pokok bahasan perkalian merupakan materi yang sulit dipahami siswa pada tingkat dasar. Kesulitan akan berlanjut ketika mereka kemudian sudah dihadapkan pada masalah-masalah perhitungan yang lebih kompleks. Penanaman konsep perkalian seringkali mengalami permasalahan. Banyak diantara siswa yang tidak paham konsep perkalian dan seandainya pun jika mereka bisa menjawab dengan benar, sebagian besar pembelajarannya hanya dilakukan dengan proses menghafal. Membangun pemahaman perkalian yang selama ini sering dilakukan adalah dengan cara menyuruh anak menghafal, berdiri di muka kelas. Bagi mereka yang tidak hafal mereka disuruh berdiri di sudut kelas sampai pelajaran usai. Disamping memunculkan kesan tidak menyenangkan bagi anak, pembelajaran

---

<sup>6</sup>Sobel, Max A dan Maletsky M Evan, *Mengajar Matematika*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 1-2.

seperti ini juga tidak dapat menuntun anak mengetahui makna yang sebenarnya dari perkalian itu sendiri.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal, masih ada siswa yang belum paham terhadap materi perkalian. Misalnya peneliti menanyakan perkalian  $14 \times 12 = \dots$ , siswa tersebut bingung untuk menjawabnya. Kemudian dari hasil ulangan semester 1 kelas IV SDN Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk mata pelajaran matematika hampir setengah dari siswa 50% mendapatkan nilai dibawah KKM yang diterapkan disekolah itu yaitu  $\geq 65$ . Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Maringgit ada beberapa siswa yang belum menguasai pembelajaran matematika tentang materi perkalian, di antara penyebabnya adalah siswa diminta untuk menghafal perkalian dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Upaya untuk mencapai pembelajaran yang maksimal baik itu peningkatan kualitas guru maupun yang melibatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu model kooperatif yang dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan alat peraga metode garis yang memudahkan siswa untuk berhitung.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani berpendapat dalam menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lainnya. Model pembelajaran SFAE menjadikan siswa sebagai fasilitator yang bertugas menjelaskan kepada siswa lainnya materi pelajaran yang dibahas melalui media

---

<sup>7</sup>Luh Putu Ida Harini. "Kajian Efektivitas Penerapan Metode Ringkas dalam Perkalian Susun", (*Jurnal Matematika*, Vol. 4, No. 2. 2014), h. 113.

bagan yang dibuat siswa. Adapun langkah tipe ini adalah: 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2. Guru mempresentasikan materi, 3. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep atau media yang lainnya, 4. Guru menyimpulkan pendapat atau ide dari siswa, 5. Guru menerangkan atau merangkum semua materi yang dipresentasikan itu, 6. Penutup.<sup>8</sup>

Alat Peraga Matematika adalah sebuah alat perhitungan matematika dengan berbagai macam bentuk perhitungan mulai dari penjumlahan, perkalian, pembagian serta perumusan matematika yang lain. Manfaat dari alat peraga matematika adalah membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan pengajar kepada murid-muridnya agar menjadi lebih mudah tanpa harus memiliki mindset matematika itu sulit dan membingungkan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muamar yang berjudul Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan Alat Peraga Jari (Jarimatika) di Kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar Tahun Pelajaran 2015/2016” menunjukkan hasil belajar siswa pada materi perkalian dengan rata-rata kelas 85,35 dan berada pada kualifikasi sangat baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: (Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 279.

<sup>9</sup>Muamar. Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan Alat Peraga Jari (Jarimatika) di Kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar Tahun Pelajaran 2015/2016”. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016), h. 98

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti bermaksud meneliti tentang “**Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan Alat Peraga Metode Garis di Kelas IV SDN Maringgit Kab HST Tahun Pelajaran 2016/2017**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas IV SDN Maringgit pada materi perkalian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan alat peraga metode garis?
2. Bagaimana respon siswa kelas IV SDN Maringgit terhadap model kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan alat peraga metode garis pada materi perkalian?

## **C. Definisi Operasional Dan Lingkup Pembahasan**

1. Definisi operasional
  - a. Hasil Belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.<sup>10</sup> Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar matematika sebelum

---

<sup>10</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 251.

dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan alat peraga metode garis

- b. Perkalian itu Jika  $a$  dan  $b$  bilangan-bilangan cacah, maka  $a \times b$  adalah penjumlahan berulang yang mempunyai  $a$  suku, dan tiap suku sama dengan  $b$ . Perkalian berlainan dengan penjumlahan, antara perkalian dan penjumlahan terdapat hubungan, yaitu perkalian dapat dicari hasilnya dengan penjumlahan berulang<sup>11</sup>
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* adalah cara, pola atau arahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang mendorong siswa untuk berani berpendapat dalam menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lainnya agar tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Alat Peraga Metode Garis adalah salah satu cara yang sangat cemerlang dalam menghitung perkalian dengan jumlah bilangan lebih dari dua. Penggunaan garis-garis yang disilangkan membuat anak akan lebih mudah menghitungnya ketimbang mengingat.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul yang diteliti oleh penulis adalah perihal Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mempraktekan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dalam materi perkalian menggunakan alat peraga Metode Garis khususnya menyelesaikan perkalian

---

<sup>11</sup>St. Negoro dan B. Harahap, *Ensiklopedia Matematika*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), cet. ke-5, h. 263.

<sup>12</sup>Azmi\_faisal, "pengetahuan\_perkalian\_metode\_garis" ([http://www.azmi\\_faisal.co.id/perkalian-metode-garis.html](http://www.azmi_faisal.co.id/perkalian-metode-garis.html)) di akses 08 okt 2016

dengan jumlah bilangan lebih dari dua angka. Penggunaan garis-garis yang disilangkan membuat anak lebih mudah menghitungnya ketimbang mengingatnya.

## 2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang di teliti adalah siswa kelas IV SDN Maringgit.
- b. Penelitian ini dilakukan pada materi perkalian.
- c. Penelitian ini terfokuskan pada hasil belajar siswa pada materi perkalian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining(SFAE)* dengan alat peraga metode garis

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi perkalian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan alat peraga Metode garis di kelas IV SDN Maringgit Kab HST.
2. Mengetahui respon siswa kelas IV SDN Maringgit Kab HST terhadap model kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan alat peraga metode garis pada materi perkalian.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mempermudah siswa untuk menghitung perkalian tanpa menghafal.
  - b. Mengembangkan model dan alat peraga bagi siswa.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian.
  - b. Sebagai referensi bagi guru matematika untuk pembelajaran khususnya pada materi perkalian.
  - c. Membuat siswa termotivasi, senang dan aktif dalam pembelajaran.
  - d. Sebagai acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain jika ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

## **F. Alasan Memilih Judul**

1. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dan merupakan pelajaran yang sangat penting namun selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit.
2. Pentingnya menerapkan suatu model, pendekatan, strategi, dan metode dalam suatu pendidikan
3. Mengingat pentingnya operasi perkalian dalam mata pelajaran matematika, karena itu adalah dasar agar siswa dapat menghitung dan menyelesaikan berbagai macam masalah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan merupakan syarat untuk bisa mengoperasikan pembagian

sehingga penulis menggunakan alat peraga metode garis agar didalam pikiran siswa tidak tergambar lagi bahwa matematika itu sulit, dikarenakan siswanya ada yang tidak begitu suka mengingat atau menghafal perkalian.

4. Sebagian siswa disekolah dalam pembelajaran matematika, ada yang masih kurang bisa mengingat perkalian ketika disebutkan secara langsung misalkan  $11 \times 14 = ?$ .
5. Sepengetahuan peneliti, belum ada yang membahas tentang hasil belajar siswa di SDN Maringgit pada materi perkalian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan alat peraga metode garis.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mangasumsikan bahwa:

- a. Guru mengetahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan alat peraga Metode Garis serta mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan alat peraga Metode Garis dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan, tingkat pengembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai kurikulum berlaku

d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

## 2. Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga Metode Garis pada materi perkalian di kelas IV SDN Maringgit.

$H_1$  : Terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga Metode Garis pada materi perkalian di kelas IV SDN Maringgit.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Lingkup Pembahasan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Alasan Memilih Judul, Anggapan Dasar Dan Hipotesis Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang berisi tentang Pengertian Pembelajaran Matematika, Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, Perkalian, Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif, Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE), Alat Peraga Metode Garis, Respon Siswa.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data yang didalamnya berisi Gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran, deskripsi kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.